BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat didefsikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2003, hlm. 84). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan menganalisa data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhngan statistik.

Metode dalam penelitian adalah metode deskriptif, Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang djukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat atau saat yang lampau (Furchan, 2004, hlm. 54).

B. Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian diilaksanakan dilaksanakan di MA Mardliyah Pameungpeuk yang berlokasi di Jalan Kaum Tengah, Pameungpeuk, Garut. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan hasil studi lapangan saat mengajar di Kelas X MA Mardliyah Pameungpeuk pada masa Kuliah Kerja Nyata peneliti mengamati perilaku siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri terutama dilingkungan sekolah bersama teman sebaya dan peraturan sekolah. Peneliti juga mempertimbangkan informasi dari Pendiri Yayasan MA Mardliyah Pameungpeuk yang menyatakan penyesuaian diri siswa MA Mardliyah Pameungpeuk dlai rendah. Siswa melanggar peraturan sekolah seperti bolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah, kabur ketika jam pelajaran. Pada saat peneliti mengunjungi sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus melakukan oservasi awal pada tanggal 5 Agustus 2019, peneliti menemukan 4 siswa yang bolos sekolah dan 1 siswa kabur pada pelajaran Bahasa Sunda dikelas X IPS, dan 3 siswa bolos sekolah dikelas X MIA.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik MA Mardliyah Pameungpeuk Tahun Ajaran 2019/2020. Sample dalam Penelitian adalah Sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sample jika semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dan sample MA Mardliyah Pameungpeuk dijabarkan dalam tabel 3.1 dan tabel 3.2:

Tabel 3.1
Sample Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA	28
X IPS	26
XI MIA	36
XI IPS	25
XII MIA	30
XII IPS	24
Jumlah	169

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA	28
X IPS	26
XI MIA	36
XI IPS	25
XII MIA	30
XII IPS	24
Jumlah	169

C. Instrumen Penelitian

1. Defsi Operasional Variabel

Defsi operasional penyesuaian diri pada penelitian merupakan kemampusn peserta didik MA Mardliyah Pameungpeuk menyesuaikan diri. Peserta didik

perlu memiliki penyeseuaian diri untuk mendapatkan kesejahteraan secara psikis dalam dirinya pribadi, maupun dengan lingkungannya.

Schneiders (1964, hlm. 51) mengungkapkan penyesuaian diri yang baik meliputi tujuh aspek, yang dinyatakan sebagai berikut.

a. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih

Aspek pertama menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara inteligen dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi sasi tertentu

b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis

Aspek kedua menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika individu mengalami kegagalan dan menyatakan tujuan tidak berharga untuk dicapai.

c. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal

Penyesuaian dikatakan normal ketika seseorang bebas dari frustasi personal. Perasaan frustasi membuat seseorang sulit untuk bereaksi secara normal terhadap sasi atau masalah. Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi sasi yang menuntut penyelesaian.

d. Kemampuan untuk belajar

Proses dari penyesuaian yang normal bisa diidentifikasikan dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam pemecahan sasi yang penuh dengan konflik, frustasi atau stres. Penyesuaian normal yang dnjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi sasi konflik dan stres.

e. Pemanfaatan pengalaman masa lalu

Dalam proses pertumbuhan dan perubahan, penggunaan pengalaman di masa lalu penting. merupakan salah satu cara dimana organism belajar. Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar.

f. Sikap realistik dan objektif

Penyesuaian yang normal secara konsisten berhubungan dengan sikap realistik dan objektif. Sikap yang realistik dan objektif adalah berdasarkan pembelajaran, pengalaman masa lalu, pemikiran rasional mampu menilai sasi, masalah atau keterbatasan personal seperti apa adanya. Sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai sasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

g. Pertimbangan rasional dan pengarahkan diri

Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila individu dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan sasi yang menimbulkan konflik

2. **Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen *Self Adjusted* (Penyesuaian Diri)**

Penyusunan Instrumen berdasarkan pada variabel penelitian ya Self Adjusted (Penyesuaian Diri) yang memiliki beberapa aspek. Untuk memudahkan penyusunan instrumen berdasarkan aspek-aspek maka dibuat tabel kisi-kisi instrumen, berikut kisi-kisi instrumen *Self Adjusted* (Penyesuaian Diri) pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
a. Mampu Mengontrol	1) Mampu mengekspresikan rasa bahagia secara wajar	1,2	3	3

Emosi yang Berlebihan	2) Mampu mengungkapkan rasa sedih secara wajar	4	5,6	3
	3) Mampu mengendalikan perasaan marah	7	8,9	3
b. Mampu Mengatasi Mekanisme Psikologis	4) Menghindar dari masalah	10, 11, 12	13	4
	5) Jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi	14	15, 16	3
c. Mampu Mengatasi Frustasi	6) Mampu menghindar dari rasa cemas yang berlebihan	17, 18	19	3
	7) Mampu menghidar dari kekecewaan yang mendalam	20, 21	22	3
d. Memiliki Pertimbangan dan pengarahan Diri yang Rasional	8) Mampu menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi	23	24, 25	3
	9) Mampu mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat	26, 27	-	2
e. Memiliki Kemampuan untuk belajar	10) Mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik	28, 29	30, 31	4
	11) Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar	32	33	2
f. Mampu Memanfaatkan Pengalaman Masa Lalu	12) Mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami	34, 35	-	2
	13) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan	36, 37, 38	-	3
g. Bersikap Objektif dan Realistik	14) Yakin terhadap kemampuan diri sendiri	39, 40	-	2
	15) Menerima segala kekurangan yang ada dalam diri	41	42	2
Jumlah				42

3. Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*, ya skala yang digunaan untuk mengukur sikap dan persepsi responden mengenai penyesuaian diri yang dimiliki responden. Alternatif jawaban dalam angket penelitian berupa sangat sesuai (SS), sesuai, (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap jawaban diberi skor pernyataan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kriteria Skor Alternatif Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons				
	SS	S	N	TS	STS
Nilasi untuk skor positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk skor negatif (-)	1	2	3	4	5

Data skor dikelompokan ke dalam tiga kategori ya tinggi, sedang, rendah. Penafsiran kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik sangat mampu memahami, menampilkan, dan melakukan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar, mengendalikan perasaan marah, menghindar dari masalah, jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, menghindar dari rasa cemas yang berlebihan, menghidar dari kekecewaan yang mendalam, menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri.
Sedang	Peserta didik mampu memahami, menampilkan, dan melakukan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar, mengendalikan perasaan marah, menghindar dari masalah, jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, menghindar dari rasa cemas yang berlebihan, menghidar dari kekecewaan yang mendalam, menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri.
Rendah	Peserta didik kurang/tidak/belum mampu memahami, menampilkan, dan melakukan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar, mengendalikan perasaan marah, menghindar dari masalah, jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, menghindar dari rasa

	cemas yang berlebihan, menghidar dari kekecewaan yang mendalam, menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri.

D. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Rasional

Instrumen yang akan diujikan kepada responden terlebih dahulu ditimbang (judgement) oleh 2 orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaiu Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd. dan Dr. Rd.Tati Kusmawati, M.Pd. Instrumen disertai format penilaian Memadai (M), dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item. Item yang mendapakan kualifikasi M dinyatakan item dapat digunakan, dan item yang mendapatkan kualifikasi TM mendapatkan dua kemungkinan ya tidak dapat digunakan atau perlu adanya perbaikan.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen yang telah dilakukan judgement selanjutnya dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item yang digunakan dapat dipahami dan kejelasan akan setiap butir pernyataan yang telah dibuat. Uji keterbacaan dilakukan secara bersama dengan penyebaran instrumen penelitian di MA Mardliyah Pameungpeuk. Dengan kata lain, uji keterbacaan dilakukan dengan metode *built in* ya uji coba dengan responden yang sama.

3. Uji Validitas Instrumen

Cooper dan Schindler (dalam Zulganef, dalam Janti, hlm. 156) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Pada penelitian uji validitas instrumen dilakukan dengan pendekatan *Rasch Model.* Suminto dan Widiharso (2014, hlm 111) menyatakan ada beberapa pengkategorian item berdasarkan pendekatan *Rasch Model* adalah sebagai berikut.

a. *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: 0,5 , MNSQ , 1,5 untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat keulitan butir pernyataan
b. *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: -2,0 < ZSTD < +2,0 untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan nilai butir outlier, tida mengukur atau terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
c. *Point Measure Corr* < 0,85 untuk medeskrepsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil uji validitas terhadap 42 item penyesuaian diri, diketahui 40 item valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Secara lebih detail dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut disajikan item-item validitas yang telah uji validitas dalam tabel 3.6:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, dan 41	30
Tidak Valid	4, 5, 13, 18, 24, 29, 33, 39, 40, 42	10
Jumlah		42

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Harrison (dalam Zulganef, dalam Janti, hlm. 156) menyatakan reliabilitas adalah ukuran yang menujukkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Pada penelitian diunakan Rasch Model dengan aplikasi Winstep 3.73 yang berdasarkan pada standarisasi yang dikemukakan oleh Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 109) ya sebagai berikut.

a. *Person Measure*: nilai logit yang menunjukan rata-rata nilai peserta didik yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawa setuju pada pernyataan di berbagai item.
b. *Alpha Cronbach*: mengukur raliabilitas ya berupa interaksi antara person dan item secara keseluruhan, dengan kriteria:

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach)*

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 -0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 109)

c. *Person Reliability dan Item Reliabilty.* Penjelasan kriterianya dalam pemodelan Rasch dijelaskan pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Kriteria nilai *Person Reliability dan Item Reliabilty*

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,94	Bagus
0,91 – 0,94	Sekali
> 0,94	Bagus Sekali

Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 109)

d. Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation.* Nilai *separation* semaskin besar maka kualitas instrumens semakin baik karena mampu mengindentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai reiabilitas person sebesar 0,99 dan koefesien reliabilitas item -1,00. Hal menunjukan realibilitas item berada pada kategori bagus, dan realibilitas person berada pada kategori bagus. Untuk reliabilitas total ditinjau dari alpha cronbach sebesar 0.79 menunjukan interaksi person dan tem berada dalam kategori bagus sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data mengenai penyesuaian diri. Berikut disajikan secara singkat hasil uji reliabilitas intrumen penyesuaian diri pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0,19	0,29	1,55	0,71	0,71

Item	0,08	0,37	3,57	0,93	

E. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa, menyeleksi, ataupun menyaring responden yang layak untuk dilakukan pengolahan data. Tahapan verifikasi data ya memeriksa hasil angket yang telah terkumpul denganmemeriks ajumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan jumlah instrumen yang disebar sedelumnya.setelah , memisahkan agket yang terkumpul berdasarkan kelas responden, melakukan rekap data dan memberikan skor pada setiap item yang sesuai, mengurutkan jawaban yang telah diisi oleh responden, dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Winstep model Rasch versi 3.73.

2. Penskoran Data

Instrumen dalam penelitian menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban ya sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N, tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Bentuk jawaban menggunakan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri responden. Terdapat dua jenis pernyataan dalam instrrumen ya pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor pada setiap alternatif jawaban disajikan dalam tabel 3.10:

Tabel 3.10
Pola Skor Alternatif Respon

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3. Pengkategorian Data

Pengkategorian dalam instrumen menurut Azwar (2016, hlm. 149) dibagi menjadi 3 kategori dan disajikan dalam tabel 3.11:

Tabel 3.11
Pengkategorian Skor Penyesuaian Diri

Rentang Skor	Kategori
X > (*Mean* + SD)	Tinggi
(Mean – SD) ≤ X ≤ (*Mean* + SD)	Sedang
X < (*Mean* - SD)	Rendah

Perhngan untuk rentang skor penyesuian diri dijelaskan sebagai berikut.

Kategori Tinggi = X > (*Mean* + SD)

= X > (-0,96+ 0,35)

= X > -0,61

Kategori Sedang = (Mean – SD) ≤ X ≤ (*Mean* + SD)

= (-0,96 – 0.35) ≤ X ≤ (-0,96 + 0.35)

= -0,61 ≤ X ≤ -1,31

Kategori Rendah = X < (*Mean* - SD)

= X < (-0,96 – 0,35)

= X < -1,31

Tabel 3.12
Interpretasi Skor Kategori Penyesuaian Diri Peserta Didik

Skor	Kategori	Deskripsi
X > -0,61	Tinggi	Peserta didik sangat mampu memahami, menampilkan, dan melakukan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar, mengendalikan perasaan marah, menghindar dari masalah, jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, menghindar dari rasa cemas yang berlebihan, menghidar dari kekecewaan yang mendalam, menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri.

-0,61 ≤ X ≤ -1,31	Sedang	Peserta didik mampu memahami, menampilkan, dan melakukan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar, mengendalikan perasaan marah, menghindar dari masalah, jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, menghindar dari rasa cemas yang berlebihan, menghidar dari kekecewaan yang mendalam, menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri.
X < -1,31	Rendah	Peserta didik kurang/tidak/belum mampu memahami, menampilkan, dan melakukan rasa bahagia secara wajar, mengungkapkan rasa sedih secara wajar, mengendalikan perasaan marah, menghindar dari masalah, jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, menghindar dari rasa cemas yang berlebihan, menghidar dari kekecewaan yang mendalam, menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi, mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami, memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan ya tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dapat dijelaksan sebagai berikut.

1. Persiapan

a. Menentukan masalah yang akan diteliti dengan berkonsultasi dengan Guru BK MA Mardliyah Pameungpeuk, Dosen Pembimbing Akademik, dan mencari kajian teori, dan isu terk mengenai permasalahan *Self Adjusted* (Penyesuaian Diri)

b. Membuat proposal penelitian
c. Mendapatkan revisian dari dosen pembimbing skripsi
d. Mendapatkan masukan dari dosen terkait masalah yang akan ditelit
e. Melakukan admstrasi pemuatan SK pembimbing skripsi sesuai prosedur
f. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dengan melaporkan BAB I hingga BAB III.

2. Pelaksanaan

a. Mengembangkan instrumen penelitian, dan melakukan penimbangan instrumen (judgement) kepada tiga dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
b. Mempersiapkan perizinan untuk menyebarkan instrumen
c. Melaksanakan penyebaran instrumen di Mardliyah Pameungpeuk
d. Melakukan pengolahan data dan menginterpretasikan hasilnya
e. Menyusun proram bimbingan dan konseling berdasarkan hasil pengolahan data

3. Pelaporan

a. Semua draft skripsi dari BAB I sampai BAB V dibuat dalam satu bentuk laporan tertulis (skripsi) yang sistematis, serta dilengkapi oleh lampiran.
b. Skripsi yang telah disempurnakan dipertanggungjawakan dalam sidang skripsi oleh Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.